

---

## Integrasi Google Meet, Google Form, dan WhatsApp sebagai Platform Pembelajaran di SD

Halimah Sa'diyah<sup>1</sup>, Aprilia Dwi Noorjanah<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>.

---

### Artikel info

---

#### Article history:

Diterima: Oktober 2022

Revisi: 15 November 2022

Diterima: 7 Desember 2022

---

#### Kata kunci:

Integrasi pembelajaran

Platform pembelajaran

Pembelajaran online

---

### Abstrak

---

Pembelajaran di Indonesia masih dilakukan secara *online* dan kombinasi dengan *offline* karena masih berada dalam situasi pandemi *Covid-19*. Pembelajaran *online* sudah dilaksanakan hampir dua tahun berturut-turut, tetapi hal itu tidak mematahkan semangat para peserta didik untuk tetap belajar menempuh pendidikan. Proses belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan secara *offline* dialihkan menjadi pembelajaran *online*. Dengan demikian semua elemen pendidikan harus mahir dalam penggunaan teknologi untuk menunjang pembelajaran *online*. Artikel ini bertujuan memberikan gambaran dan suatu konsep tentang pengintegrasian penggunaan Google Meet, Google Form, dan WhatsApp sebagai *platform* pembelajaran *online* di sekolah dasar. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru kelas 2, guru kelas 4, dan siswa kelas 4. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 4 Wiro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realita yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan selama satu bulan pembelajaran *online* di SD Negeri 4 Wiro. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk lebih mengkaji dan mendalami *platform* apa saja yang efektif digunakan dalam pembelajaran *online* di masa pandemi..

---

#### Corresponding Author:

Nama: Halimah Sa'diyah

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail:

---

### Pendahuluan

Pembelajaran di era pandemi adalah tantangan yang cukup berat bagi bangsa dalam menghadapi perubahan-perubahan yang serba digital. Teknologi menyebar dengan sangat pesat seperti jamur, apalagi saat pandemi melanda dunia. Pandemi *Covid-19* ini membuat semua sektor harus mahir dalam penggunaan media digital, terutama dalam sektor pendidikan. Adanya pandemi ini mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan secara daring (Amini et al., 2020; Anjarwati et al., 2021; Khamal, 2020). Pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa pandemi ini harus melalui kegiatan daring (Rachmah & Huda, 2021). Pendidikan adalah salah satu sektor yang tidak boleh

terhentikan, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat fundamental dalam mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa yang dapat menjadi harapan bangsa untuk lebih baik kedepannya.

Pandemi *Covid-19* membuat semua jenjang pendidikan juga terkena imbasnya, sehingga pembelajaran harus dilakukan secara *online* untuk mencegah penularan virus. Moore et al (dalam Firman & Rahayu, 2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* merupakan kegiatan belajar mengajar yang membutuhkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pembelajaran. Aktivitas

pembelajaran yang berbasis online relatif lebih tertata apabila dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran yang pendokumentasiannya berbasis manual (Huda, 2018). Pendidikan di jenjang perguruan tinggi dan menengah mungkin sudah terbiasa menggunakan teknologi digital, namun untuk jenjang pendidikan di sekolah dasar dan pendidikan usia dini masih jarang menggunakan teknologi digital sehingga perlu pendampingan dari orang tua. Pembelajaran *online* yang dilakukan di sekolah dasar harus melibatkan orang tua untuk membantu, mendampingi, dan mengontrol peserta didik dalam penggunaan teknologi digital agar tidak disalahgunakan. Efendi (2020) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran *online* sangatlah vital karena orang tua berperan sebagai edukator, motivator, fasilitator, dan inspirator bagi peserta didik.

Pembelajaran *online* sudah berlangsung hampir dua tahun karena pandemi *Covid-19* dan pastinya sudah banyak teknologi baru yang diterapkan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Sebelum diterapkannya pembelajaran *online* seperti saat ini, *platform* pembelajaran *online* sebenarnya sudah ada namun belum banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Beberapa *platform* pembelajaran yang banyak digunakan untuk menunjang pembelajaran *online* saat ini diantaranya Google Meet, Zoom Meeting, Google Classroom, Schoology, Open Learning, Google Form, WhatsApp, dan masih banyak lagi.

Pendidik harus berpikir cara melaksanakan menggunakan *platform* pembelajaran yang fleksibel. Fleksibel dalam hal ini yaitu dapat digunakan dengan mudah dan dapat dijangkau oleh guru dan siswa (Khikmawati, et al., 2021). *Platform* pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan situasi dan kondisi dari peserta didik, guru, perangkat yang digunakan, maupun akses internet harus mendukung. Di SD Negeri 4 Wiro sebagian guru menggunakan beberapa *platform* pembelajaran seperti menggunakan Google Meet untuk pendalaman materi, Google Form digunakan untuk *Online Assessment*, dan WhatsApp Group digunakan untuk komunikasi dengan siswa, memberikan materi pembelajaran, dan menyebarkan informasi. Media sosial terutama WhatsApp, memiliki fitur grup, sehingga setiap penggunaanya termasuk siswa dapat mengirim pesan secara langsung pada anggota grup dengan menggunakan berbagai ragam bahasa (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019).

Beberapa penelitian memberikan gambaran mengenai integrasi *platform* pembelajaran *online* yang dapat memaksimalkan proses belajar mengajar. Sujana (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Google Classroom, Google Meet, dan Google Form dapat dikolaborasi dalam rancangan program belajar dari

rumah. Penelitian lainnya juga mengungkapkan hal pengintegrasian Google Meet dan Google Classroom dalam proses belajar mengajar sebagai *Learning Management System* (LMS) dan *Online Assessment* (Wardani, et.al., 2021). Dalam pengintegrasian *platform* pembelajaran *online* perlu dikaji lebih banyak lagi untuk mengukur tingkat efektivitas dari setiap *platform* yang digunakan.

Literatur mengenai Google Meet, Google Form, dan WhatsApp Group saat ini sudah cukup banyak, namun belum banyak yang melakukan penelitian mengenai pengintegrasian *platform* pembelajaran Google Meet, Google Form, dan WhatsApp Group di sekolah dasar. Kontribusi dalam penelitian ini adalah memberikan evaluasi mengenai pembelajaran *online* di sekolah dasar dengan memanfaatkan teknologi digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran dan suatu konsep tentang pengintegrasian penggunaan *platform* pembelajaran *online* Google Meet, Google Form, dan WhatsApp Group di sekolah dasar. Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur, perbandingan, dan evaluasi dalam penggunaan *platform* pembelajaran *online* di era pandemi.

## Metode

Peneliti melaksanakan proses penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menekankan pada penjelasan berbentuk uraian kata-kata, gambar, dan sejenisnya (Rosyada, 2020). Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kedalaman informasi dan pemahaman terkait situasi dan kondisi di SD Negeri 4 wiro, peneliti terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan non pembelajaran selama satu bulan, dimulai pada tanggal 2 Agustus hingga 2 September 2021. Terdapat 2 kelompok informan yaitu siswa kelas 2 dan siswa kelas 4 serta guru kelas 2 dan guru kelas 4 yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan metode observasi yang terdiri dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran secara *online* dan *offline*. Wawancara mendalam melibatkan siswa kelas 4, guru wali kelas 2 dan guru wali kelas 4 terutama mengenai penggunaan Google Meet, Google Form, dan WhatsApp. Untuk meningkatkan tingkat keyakinan terhadap keabsahan data, hasil wawancara tersebut juga dipadukan dengan hasil wawancara dengan siswa. Untuk menambah dalam memperdalam dan memperkuat analisis data, maka juga dilakukan dengan studi dokumentasi untuk menggali informasi tentang materi

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dokumen yang dianalisis meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), serta buku pegangan guru dan siswa.

## Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Pembelajaran *Online (Online Learning)* adalah pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet dan teknologi digital. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* bukan hanya sekedar memberikan tugas dan materi saja, melainkan juga harus ada interaksi dengan peserta didik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran secara *online* di sekolah dasar perlu dilakukan koordinasi dengan orang tua terlebih dahulu untuk membahas bagaimana tindak lanjut dalam proses belajar mengajar pada peserta didik nantinya. Apalagi jika membutuhkan bantuan dari orang tua dalam mengontrol peserta didik dalam penggunaan media digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SP selaku Guru Wali Kelas 2 SD Negeri 4 Wiro, mengemukakan bahwa:

*“Setelah adanya keputusan pelaksanaan pembelajaran secara online, saya mengumpulkan para orang tua wali untuk koordinasi dan sosialisasi terkait sistem pembelajaran yang akan diterapkan serta tindak lanjut dari pembelajaran online di sekolah dasar. Dalam koordinasi tersebut saya meminta orang tua wali untuk mendampingi dan mengontrol peserta didik dalam penggunaan media digital karena siswa sekolah dasar belum terlalu mahir dalam penggunaan teknologi saat ini”.*

Selain melakukan sosialisasi, pelatihan *platform* pembelajaran yang digunakan juga diperlukan dalam memperlancar proses pembelajaran selama daring ini. Pelatihan ini bukan hanya untuk siswa saja melainkan juga untuk para orang tua agar bisa mengontrol, mengawasi, dan memberikan arahan kepada peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan, SD Negeri 4 Wiro menggunakan beberapa *platform* pembelajaran *online* yaitu Google Meet, Google Form, dan WhatsApp Group.

### 1. Google Meet Digunakan untuk Pendalaman Materi

*Google Meet* merupakan salah satu aplikasi atau website yang dapat digunakan dalam *platform* pembelajaran tatap muka secara *virtual* di era pandemi *Covid-19* ini. Tetapi dalam penerapannya di sekolah dasar diperlukan adanya pelatihan penggunaan *Google Meet*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SP selaku Guru Wali Kelas 2, SD Negeri 4 Wiro mengemukakan bahwa:

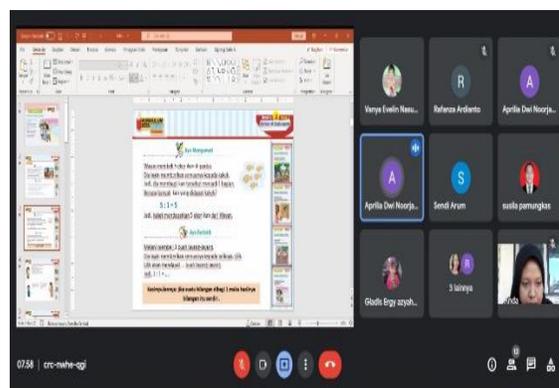
*“Dalam pembelajaran daring menggunakan Google Meet yang dilaksanakan melibatkan orang tua dalam pendampingan dan orang tua melatih peserta didik agar terbiasa menggunakan aplikasi Google Meet”.*

Hal ini juga diungkapkan Ibu MDM selaku Guru Wali Kelas 4 SD Negeri 4 Wiro, beliau mengemukakan bahwa:

*“Untuk melatih siswa kelas 4 menggunakan Google Meet dengan cara memberikan tutorial dalam bentuk screenshot dan diberi penjelasan atau deskripsinya seperti: cara mendownload Google Meet, cara memasukan email, cara masuk kelas meet, cara on/off mikrofon dan kamera, serta memperkenalkan fitur-fitur yang terdapat di Google Meet”.*

Setelah adanya pelatihan mengenai penggunaan *Google Meet* yang dilakukan oleh wali kelas, siswa saat ini sudah bisa menggunakan aplikasi dengan baik walaupun harus ada pendampingan dari orang tuanya. Siswa saat ini sudah bisa mendownload aplikasi, masuk dalam *meet* yang disediakan, *on/off* kamera dan mikrofon. Hal ini sesuai dengan pendapat SMR selaku siswi kelas IV SD Negeri 4 Wiro menyatakan bahwa:

*“Saya sudah bisa menggunakan Google Meet dengan baik dan saya senang sekali bisa berinteraksi dengan teman-teman dan ibu guru walaupun secara online. Pembelajaran secara online ini membuat saya lebih paham mengenai teknologi karena saya sebelumnya belum pernah menggunakan media ini”.*



**Gambar 1. Penggunaan Google Meet dalam Pembelajaran**

Dengan demikian *Google Meet* sebagai salah satu *platform* yang digunakan di SD Negeri 4 Wiro dinilai cukup efektif dalam memaksimalkan pembelajaran dan dapat meminimalisasi dampak dari pandemi *Covid-19* ini. Karena *Google Meet* dapat menjadi alternatif untuk memunculkan interaksi antara guru dengan peserta

didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu MDM selaku Guru Wali Kelas 4 SD Negeri 4 Wiro, mengemukakan bahwa:

*“Dalam penggunaan aplikasi Google Meet lebih ringan dan fiturnya lebih sederhana. Walaupun penggunaan Google Meet terbatas seminggu hanya 2 kali ini dirasa lebih efektif daripada hanya memberikan penugasan dengan buku, setidaknya ada interaksi dengan siswa”.*

Hal ini juga diungkapkan Bapak SP selaku Guru Wali Kelas 2 SD Negeri 4 Wiro, beliau mengemukakan:

*“Penggunaan Google Meet lebih sedikit menghabiskan kuota yang terpakai dan lebih efisien, serta fitur yang sederhana bagi guru dan siswa”.*

## 2. Google Form Digunakan untuk *Online Assessment*

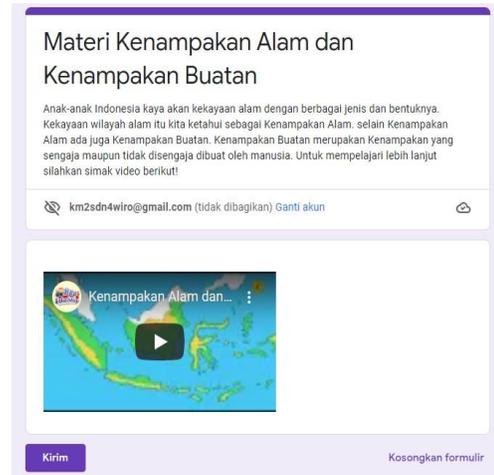
Google Form atau Google Formulir merupakan salah satu alat yang dapat membantu proses *Online Assessment* dengan efektif dan efisien. Selain itu Google Form juga dapat dimanfaatkan guru untuk mempermudah mengumpulkan informasi. Google Form dapat dihubungkan langsung dengan spreadsheet untuk memudahkan dalam melihat setiap tanggapan yang masuk.

Hal ini telah diterapkan oleh Ibu MDM selaku Guru Wali Kelas 4 SD Negeri 4 Wiro, mengemukakan bahwa:

*“Dalam penggunaan media Google Form telah disediakan video pembelajaran, penjelasan materi dan kuis. Serta, telah disesuaikan dengan timeline seminggu sekali per subtema”.*

Setelah menggunakan Google Form, pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan siswa lebih senang menggunakan Google Form daripada mengumpulkan tugas LKS ke sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat SMR selaku siswi kelas IV SD Negeri 4 Wiro menyatakan bahwa:

*“Saya suka sekali menggunakan Google Form untuk mengirimkan jawaban karena saya dapat mengirimkan jawaban dengan cepat tanpa harus datang ke sekolah. Selain itu saya juga bosan kalau hanya mengerjakan tugas di LKS saja.”*



**Gambar 2. Penggunaan Google Form dalam Pembelajaran**

Penggunaan aplikasi Google Form dipilih oleh guru karena mudah dibuat dan memberikan kemudahan guru untuk membuat soal *online*, menyimpan soal *online*, dan memperoleh data nilai siswa. Bapak SP selaku Guru Wali Kelas 2 SD Negeri 4 Wiro, mengemukakan bahwa:

*“Penggunaan Google Form lebih memudahkan kerja, mengoreksi lebih mudah dan langsung keluar nilai siswa. Sebelumnya, siswa mengerjakan tugas di lks siswa kemudian menginput jawaban di Google Form yang telah disediakan”.*

Hal ini dilakukan agar keterampilan menulis siswa tidak hilang, di mana sebelum menggunakan aplikasi Google Form ini, peserta didik setiap satu minggu sekali datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas yang diberikan lewat WhatsApp Group (WAG). Karena peserta didik sudah bosan, guru mengganti *platform* pembelajaran ke Google Form agar dapat membuat peserta didik senang dan bersemangat dalam belajar. Selain itu penggunaan Google Form untuk *Online Assessment* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat soal untuk kuis atau ulangan *online* dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada.

## 3. WhatsApp Group Digunakan untuk Komunikasi, Memberikan Materi, dan Menyebarkan Informasi

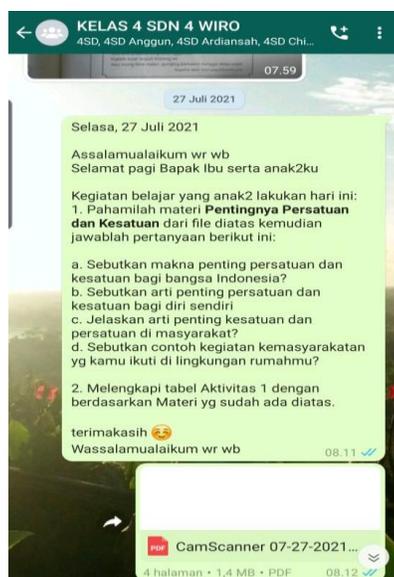
WhatsApp merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang dapat dengan mudah digunakan oleh peserta didik dan guru. Penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran dinilai cukup sederhana karena ini merupakan aplikasi yang digunakan sehari-hari dalam berkomunikasi, selain itu

juga bisa digunakan untuk media dalam pembelajaran untuk memperoleh informasi dengan cepat, membagikan materi, dan lain-lain.

Fitur-fitur yang ada di WhatsApp juga sangat mudah digunakan, salah satunya dengan memanfaatkannya untuk membuat Whatsapp Group. Whatsapp Group (WAG) berfungsi sebagai media komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media WhatsApp Group memudahkan peserta didik memperoleh informasi berupa *file* materi pembelajaran, tugas pembelajaran, informasi pembelajaran, dan lebih hemat kuota internet. Peserta didik menjadi lebih aktif, serta lebih merasa nyaman dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran sedang berlangsung melalui WhatsApp Group.

Materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat disajikan menggunakan file-file seperti PDF, PPT atau PPT bernarasi, Video, dan lain sebagainya agar siswa lebih tertarik untuk belajar pembelajaran dengan menggunakan media WhatsApp Group (WAG), yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian kuis atau mengerjakan ulangan harian menggunakan Google Form. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SP selaku Guru Wali Kelas 2 dan Ibu MDM selaku Guru Wali Kelas 4, beliau menyatakan bahwa:

*“Pemanfaatan WhatsApp Group (WAG) digunakan untuk memberikan informasi terkait pembelajaran, materi pembelajaran, pemberian tugas, dan untuk berkoordinasi dengan orang tua peserta didik”.*



**Gambar 3. Penggunaan Whatsapp Group dalam Pembelajaran**

Dengan demikian siswa tetap dapat belajar secara efektif walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran dengan memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana interaksi belajar akan lebih menarik dan interaktif jika dikolaborasi dengan penyampaian materi yang bervariasi, misalnya dengan video pembelajaran, foto, *Powerpoint*, *Word*, *PDF*, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di SD Negeri 4 Wiro dengan menggunakan aplikasi Google Meet, Google Form, dan WhatsApp Group terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain, diperlukannya pendampingan orang tua karena terkadang jika tidak ada pendampingan oleh orang tua peserta didik banyak yang tidak mengikuti kelas, jaringan internet yang tidak lancar, keterbatasan kuota internet, dan gadget, serta penyampaian materi juga sulit terutama pada pelajaran matematika. Sehingga guru harus membuat variasi dalam pembelajaran dengan media digital dan dengan memanfaatkan WhatsApp Group.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, realitanya penggunaan integrasi Google Meet, Google Form, dan WhatsApp Group sebagai *platform* pembelajaran di sekolah dasar mampu menunjang pembelajaran *online* dan dapat meminimalisir dampak dari pandemi *Covid-19* ini. Pemanfaatan *platform* pembelajaran berbasis digital ini dinilai efektif dan efisien dari pada hanya pemberian tugas dan materi saja melalui WhatsApp Group. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan Google Meet dan Google Form dalam pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 4 Wiro.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung temuan data bahwa *platform* pembelajaran Google Meet, Google Form, dan WhatsApp Group cukup efektif dalam memaksimalkan belajar mengajar secara *online*. Guru dapat memanfaatkan Google Meet sebagai *platform* dalam penerapan metode ceramah yang sering di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini juga diungkapkan Setyawan (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *platform* Google Meet dapat membantu guru dalam memfasilitasi komunikasi secara *virtual* dalam menjelaskan materi dengan metode ceramah dan memberikan dampak positif untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.

Mulatsih (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan menerapkan Google Form sebagai sarana mengumpulkan hasil tugas dan merekap nilai siswa menjadi cukup efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Wiro, dengan penggunaan *platform* pembelajaran Google Form di

dalam proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dalam proses penilaian.

Penggunaan *Whatsapp Group* sebagai sarana komunikasi sudah menjadi hal yang biasa saat ini. Apa lagi saat pandemi melanda negeri WhatsApp menjadi salah satu sarana yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik untuk memperoleh segala informasi terkait pembelajaran. Pustikayasa (2019), menyatakan bahwa WhatsApp Group dimanfaatkan sebagai *platform* pembelajaran dimana guru dan peserta didik dapat bertukar informasi, sekedar memberi sapaan oleh guru kepada peserta didik yang dapat memotivasi dalam belajar. Dengan demikian pembelajaran tidak hanya berlangsung saat jam pelajaran saja melainkan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja atau *fleksibel*.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diutarakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* di SD Negeri 4 Wiro di masa pandemi *Covid-19* dapat dilakukan secara efektif dengan menggunakan integrasi Google Meet, Google Form, dan WhatsApp Group sebagai platform pembelajaran di SD. Beberapa kendala yang dialami selama pembelajaran *online* diantaranya, diperlukannya pendampingan orang tua karena terkadang jika tidak ada pendampingan oleh orang tua peserta didik banyak yang tidak mengikuti kelas, jaringan internet yang tidak lancar, keterbatasan kuota internet dan gadget, serta penyampaian materi juga susah terutama pada pelajaran matematika. Agar kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan integrasi Google Meet, Google Form, dan WhatsApp Group sebagai *platform* pembelajaran di sekolah dasar dapat mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya guru perlu mempersiapkan rancangan kegiatan serta materi pembelajaran yang bervariasi sehingga memacu keaktifan peserta didik dalam belajar secara daring di masa pandemi *Covid-19* yang sedang berlangsung seperti saat ini.

## Daftar Pustaka

- Agung Setyawan, Nurfina Aznam, Paidi, Tyasmiarni Citrawati, K. (2020). Effects of the Google Meet Assisted Method of Learning on Building Student Knowledge and Learning Outcomes. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 3924–3936.
- Amni, A. D., Subekti, E., & Pertiwi, R. K. (2020). Implementasi Model Pendidikan Alternatif dalam Pembelajaran dengan *Homeschooling*. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–7.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Didik Efendi. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Model *Distance Learning* di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 54–66.
- Firman, F. & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi *Covid-19*. *Inonesian Journal of Education Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Huda, M. (2018). *Blended Learning* : Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2), 117–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>
- I Made Sujana, Eka Fitriana, Kurniawan Apgrianto, A. S., & Kurnianingsih, E. (2021). Integrasi Google Classroom, Google Forms, dan Google Meet dalam Rancangan Program Belajar dari Rumah (BDR). *Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Khamal, S. Y. B. (2020). Tantangan Pembelajaran Olahraga dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 28–35.
- Khikmawati, D. K., Alfian, R., Nugroho, A. A., Susilo, A., Rusnoto, & Cholifah, Nn. (2021). Pemanfaatan *E-book* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 74–82. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i1.14671>
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi *Covid-19*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Rachmah, S., & Huda, M. (2021). Realisasi Pembelajaran dalam Jaringan pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 338–345.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Murodi (ed.); Pertama). Kencana.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal*

*Varidika*, 31(1), 52–57.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tata Aulia Wardani, Muhammad Nabil Ilham, Wibowo Heru Prasetyo, H. S. (2021). Pembelajaran PPKn di Masa Pandemi *Covid-19*: Integrasi *Learning Management System* dan *Online Assessment* di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 9(1), 98–103.